UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gerakan Konservasi Berbasis Ritual Budaya dan Keagamaan (Studi Atas Masyarakat Muslim Pegunungan di Purbalingga, Jawa Tengah)
Adha Ginanjar, Zainal Abidin Bagir, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This research aims to examine how ritual is practiced as an environmental conservation movement by the community of Serang Village, with a focus on the water-taking ritual from Tuk Sikopyah (the Tuk Sikopyah ritual). The majority of the residents of Serang Village are Muslim communities living in a mountainous area, specifically on the eastern slope of Mount Slamet. This water-taking ritual demonstrates a spiritual relationship between humans and nature and plays a role in building the community's collective awareness of the importance of preserving environmental sustainability.

This research was conducted in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency, Central Java. It employs observation, documentation, in-depth interviews, and semi-formal interviews with several informants. Tuk Sikopyah is the largest spring in Serang Village, providing a source of clean water for most of the community, especially those living in the upper part of the village. Due to its vital role, the community treats Tuk Sikopyah in a particular way through cultural and religious rituals. This procession involves a series of activities understood as a form of environmental conservation in maintaining and preserving environmental sustainability. This ritual has existed for a long time and has been passed down from generation to generation, and since 2015, the Tuk Sikopyah ritual has officially become part of the Mount Slamet Festival agenda.

This research utilizes the ritual theories of Ronald L. Grimes and Roy A. Rappaport to examine the relationship between ritual practices and ecological awareness. The findings indicate that the Tuk Sikopyah ritual also influences the environmental awareness of the community of Serang Village. Both Tuk Sikopyah and Mount Slamet play important roles in shaping local environmental perspectives. The Tuk Sikopyah ritual serves as a mechanism that also regulates the relationship between the community and nature, preserves water source areas, strengthens community solidarity, and shapes the cultural identity of the community of Serang Village.

Keywords: Ritual, Conservation, Tuk Sikopyah, Mount Slamet Festival

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Gerakan Konservasi Berbasis Ritual Budaya dan Keagamaan (Studi Atas Masyarakat Muslim Pegunungan di Purbalingga, Jawa Tengah)
Adha Ginanjar, Zainal Abidin Bagir, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ritual dipraktikkan sebagai gerakan konservasi lingkungan oleh masyarakat Desa Serang, dengan fokus pada ritual pengambilan air dari Tuk Sikopyah (ritual Tuk Sikopyah). Mayoritas penduduk Desa Serang merupakan masyarakat Muslim yang tinggal di wilayah pegunungan, tepatnya di lereng timur Gunung Slamet. Ritual pengambilan air ini memperlihatkan relasi spiritual antara manusia dan alam, serta berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, serta wawancara semi-formal dengan sejumlah informan. Tuk Sikopyah merupakan mata air terbesar di Desa Serang yang menyediakan sumber air bersih bagi sebagian besar warga, terutama yang tinggal di wilayah bagian atas desa. Karena perannya yang vital, masyarakat memperlakukan Tuk Sikopyah secara khusus melalui ritual budaya dan keagamaan. Prosesi ini melibatkan rangkaian kegiatan yang dimaknai sebagai gerakan konservasi lingkungan dalam menjaga dan merawat kelestarian alam. Ritual ini telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun, namun sejak tahun 2015, ritual Tuk Sikopyah secara resmi menjadi bagian dari agenda Festival Gunung Slamet.

Penelitian ini menggunakan teori ritual dari Ronald L. Grimes dan Roy A. Rappaport dalam melihat hubungan antara praktik ritual dengan kesadaran ekologis masyarakat. Temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa ritual Tuk Sikopyah turut mempengaruhi kesadaran berlingkungan masyarakat Desa Serang. Keberadaan Tuk Sikopyah dan Gunung Slamet memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap lingkungan. Ritual Tuk Sikopyah berfungsi sebagai mekanisme yang turut mengatur relasi masyarakat dengan alam, menjaga kawasan sumber air, menguatkan solidaritas masyarakat, serta membentuk identitas kultural masyarakat Desa Serang.

Kata kunci: Ritual, Konservasi, Tuk Sikopyah, Festival Gunung Slamet